DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Recognize, Prevent, and Fight Dengue: Building a Healthy, Dengue-Free Suka Damai Village

Kenali, Cegah, Lawan DBD: Membangun Desa Suka Damai yang Sehat dan Bebas Demam Berdarah

Sandy Nusatia[1*], Loveyqha Akakib[2*], Edith Abram Rochdi[3], , Aulia Zahrah[3], Nandita Pratiwi[4], Dea Resty Putri Pratiwi[5], Jelita Alifvia The[6], Alvin Adyathma Hosein[7], Muhammad Rico Dwitama[8], Retno Fitrian Nastiti[9] Mayusef Sukmana[10*]

1 Program Studi S1 Admnistrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Samarinda, 75131 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Samarinda, 75131 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
9 Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
10 Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
* Alamat Koresponding. E-mail: mayusef@fk.unmul.ac.id ; Tel. +62-813-4630-1248

***ABSTRACT**: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious public health issue in Indonesia, particularly in rural areas with tropical environments that foster the breeding of Aedes aegypti mosquitoes such as Suka Damai Village in Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency. This community service initiative aimed to educate the local population specifically members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group and general residents of Suka Damai Village about DHF and the importance of prevention. The program utilized health education methods comprising lectures and interactive discussions covering the causes, symptoms, and transmission of DHF, as well as prevention strategies through the 3M Plus movement (draining water containers, covering them, and burying items that could serve as mosquito breeding sites). Attended by 41 to 60 participants, the event was marked by active community engagement, evidenced by an enthusiastic question-and-answer session. The evaluation was conducted using a qualitative method involving oral questions. The results indicated that participants gained a solid understanding of the material presented, particularly regarding the characteristics of the Aedes aegypti mosquito and the steps involved in the 3M Plus protocol. This initiative is expected to foster a shift toward preventive behavior within the community and support sustainable DHF prevention efforts in Suka Damai Village.*

***KEYWORDS:** Dengue Hemorrhagic Fever; Health Education; Community Empowerment; Mosquito Breeding Site Eradication; Suka Damai Village.*

ABSTRAK: Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dengan kondisi lingkungan tropis yang mendukung perkembangbiakan nyamuk Aedes aegypti, termasuk Desa Suka Damai, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai DBD dan pentingnya pencegahan penyakit tersebut, dengan sasaran ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Suka Damai. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan melalui ceramah dan diskusi interaktif, meliputi penyebab, gejala, penularan, serta pencegahan DBD melalui gerakan 3M Plus (menguras, menutup, dan mengubur barang yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk). Kegiatan diikuti oleh 45 peserta dan berlangsung dengan partisipasi aktif dari masyarakat, terlihat dari antusiasnya sesi tanya jawab. Evaluasi dilaksanakan dengan metode kualitatif melalui pertanyaan lisan.

Cara mensitasi artikel ini: Nusatia S, Akakib L, Rochdi EA, Zahrah A, Pratiwi N, Pratiwi DRP, The JA, Hosein AA, Dwitama MR, Nastiti RF, Sukmana M. Recognize, Prevent, and Fight Dengue: Building a Healthy, Dengue-Free Suka Damai Village (Kenali, Cegah, Lawan DBD: Membangun Desa Suka Damai yang Sehat dan Bebas Demam Berdarah). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 775-779.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, khususnya mengenai ciri-ciri nyamuk Aedes aegypti dan tahapan pelaksanaan 3M Plus. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih preventif serta mendukung upaya pencegahan DBD secara berkelanjutan di Desa Suka Damai.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue; Edukasi Kesehatan; Pemberdayaan Masyarakat; Pemberantasan Sarang Nyamuk; Desa Suka Damai.

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, dengan tercatat lebih dari 131 ribu kasus dan angka kematian mencapai lebih dari seribu jiwa dalam satu tahun terakhir, bahkan Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan kasus DBD tertinggi di dunia menurut laporan organisasi kesehatan dunia (Amir et al., 2026). Tingginya angka kejadian DBD di wilayah pedesaan berkaitan erat dengan kondisi lingkungan yang mendukung berkembangnya nyamuk serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, di mana faktor risiko utama yang biasa ditemukan meliputi tempat penampungan air terbuka, genangan air akibat drainase tersumbat, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan (Fakhriah et al., 2026). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hendayani et al (2022), yang menunjukkan bahwa keberadaan jentik, pencahayaan, dan kebiasaan 3M *Plus* berhubungan erat dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Strategi pengendalian DBD yang direkomendasikan oleh WHO adalah gerakan 3M *Plus*, yaitu menguras, menutup, dan mengubur tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, ditambah upaya pendukung seperti penaburan larvasida dan penggunaan obat nyamuk (Syafruddin et al., 2023). Sebuah kegiatan intervensi yang memadukan penyuluhan, kegiatan pembersihan lingkungan, dan distribusi abate berhasil meningkatkan persentase warga berpengetahuan baik dari 33,3% menjadi 90,0% (Afdhal et al., 2026). Revitalisasi gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dipadukan dengan pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi warga serta angka bebas jentik secara signifikan (Sulidah et al., 2022). Selain penyuluhan tatap muka, kegiatan kerja bakti bersama juru pemantau jentik (jumantik) turut menjadi bentuk pengabdian yang efektif dalam mengecek dan membasmi sarang nyamuk di lingkungan rumah warga (Insan et al., 2022).

Gerakan PSN 3M merupakan Langkah utama dasar untuk mengeleminasi dan mengurangi tempat nyamuk bertelur dan berkembang biak: Menguras berupa kegiatan membersihkan dan kuras tempat penampungan air secara rutin, setidaknya seminggu sekali. Contohnya bak mandi, tempayan, ember air, vas bunga, dan tempat minum burung. Hal ini penting untuk memutus rantai kehidupan jentik nyamuk sebelum menjadi nyamuk dewasa. Menutup: berupa kegiatan menutup rapat-rapat wadah penampungan air seperti toren air, drum, dan gentong air agar mencegah nyamuk tidak masuk dan bertelur wadah. Mendaur ulang/Mengubur: kegiatan berupa memanfaatkan kembali atau daur ulang barang-barang bekas berpotensi air tertampung hujan, seperti ban bekas, kaleng, botol, plastik, dan tempurung kelapa pada kegiatan menyadap karet. Jika tidak bisa didaur ulang, pastikan barang-barang tersebut dikubur atau dibuang dengan benar agar tidak menjadi sarang nyamuk.

Tindakan "Plus" (Pencegahan Tambahan) Langkah "Plus" merupakan tindakan lanjutan untuk memaksimalkan perlindungan diri dan keluarga dari DBD: Menggunakan Repellent: Oleskan losion atau semprotan antinyamuk secara rutin, terutama saat beraktivitas di pagi dan sore hari sewaktu nyamuk *Aedes aegypti* paling aktif. Memasang kawat kasa: ventilasi rumah, jendela dan pintu ditutup rapat dengan kawat. Menggunakan kelambu: Gunakan kelambu di tempat tidur, terutama untuk bayi, anak-anak, atau orang yang sakit untuk melindungi dari gigitan nyamuk saat tidur. Mengenakan pakaian tertutup: kenakan pakaian yang menutupi kulit seperti baju lengan panjang dan celana panjang. Menggunakan larvasida: dengan menaburkan bubuk larvasida (misalnya Abate) pada tempat penampungan air yang sulit dikuras atau airnya tidak untuk diminum, guna membunuh jentik nyamuk. Menanam tanaman pengusir yamuk: Tanam tanaman yang tidak disukai nyamuk di sekitar rumah, seperti lavender, serai, selasih, atau *marigold* (tai ayam). Hindari kebiasaan menggantung pakaian: kondisi lembab dan gelap merupakan tempat yang diminati nyamuk untuk menetap dan bersembunyi. Memperbaiki saluran air: memastikan talang air dan saluran air di sekitar rumah mengalir dengan lancar tanpa sumbatan dan tanpa genangan (Insan et al., 2022) (Syafruddin et al., 2023).

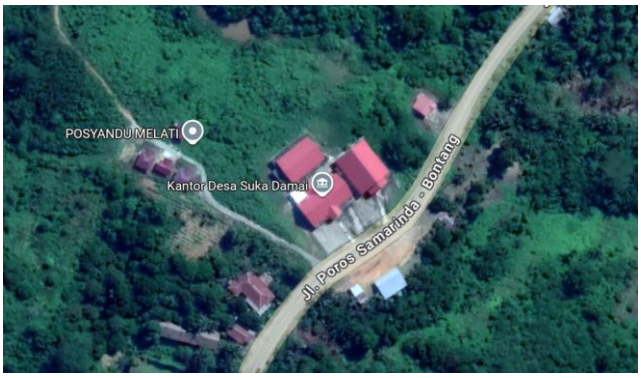
Pengendalian DBD tidak hanya membutuhkan keterlibatan masyarakat secara individu, tetapi juga harus ada dukungan dari tokoh masyarakat dalam pelaksanaan PSN 3M Plus. Tokoh masyarakat memberikan peran penting dalam mendorong kesadaran dan partisipasi warga dalam upaya pencegahan DBD. Lutfianawati & Prasetyo (2022), menyatakan bahwa semakin aktif tokoh masyarakat dalam pelaksanaan PSN 3M Plus, semakin aktif pula pelaksanaan PSN 3M Plus oleh masyarakat. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam memberikan arahan,

mengajak warga, serta mendukung pelaksanaan pencegahan dapat mendorong upaya pengendalian DBD dilingkungan masyarakat.

Sebuah tinjauan sistematik terhadap 17 penelitian partisipasi masyarakat dalam pencegahan DBD menemukan bahwa faktor sikap memberikan nilai signifikan tertinggi (51,3% artikel) dibandingkan faktor pengetahuan dan tindakan, dengan aspek upaya pengendalian vektor menjadi yang paling banyak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat (Meiliyana et al., 2020). Motivasi masyarakat juga terbukti berhubungan signifikan dengan tindakan pencegahan DBD, di mana masyarakat dengan motivasi tinggi memiliki peluang 5,75 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pencegahan dibandingkan masyarakat dengan motivasi rendah (Siregar & Ashar, 2021). Pelibatan komunitas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, modal sosial, dan pemberdayaan masyarakat juga terbukti berkontribusi kuat terhadap keberhasilan pengendalian DBD di berbagai wilayah Indonesia (Widyantoro et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Kenali, Cegah, Lawan DBD: Membangun Desa Suka Damai yang Sehat dan Bebas Demam Berdarah" dilaksanakan di Desa Suka Damai, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan sasaran ibu-ibu PKK dan masyarakat desa, bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai DBD dan pentingnya pencegahan penyakit tersebut.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penyuluhan Demam Berdarah Dengue ini dilaksanakan di Balai Desa Suka Damai, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan sasaran masyarakat Desa Suka Damai. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2026 dan berlangsung selama dua jam.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Penyuluhan kesehatan Demam Berdarah Dengue

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), meliputi pengenalan penyebab dan gejala DBD, cara penularan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, serta upaya pencegahan melalui gerakan 3M Plus (menguras, menutup, dan mengubur tempat penampungan air). Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan perangkat desa dan ketua PKK setempat untuk menentukan waktu, lokasi, dan sasaran kegiatan, serta penyusunan materi penyuluhan dalam bentuk presentasi dan media edukatif. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan materi penyuluhan secara langsung kepada peserta, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sasaran kegiatan edukasi mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah peserta yang berasal dari wilayah Desa Suka Damai, khususnya KM 47-KM 57. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode kualitatif melalui pemberian pertanyaan secara lisan pada sesi tanya jawab setelah penyampaian materi edukasi DBD. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dihadiri oleh 45 peserta ini berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan yang antusias dari ibu-ibu PKK, ketua RT, tokoh agama, pengurus BUMDes, Babinsa, Kepala Desa beserta perangkat desa dan masyarakat Desa Suka Damai yang berasal dari km 47–km 57. Antusiasme peserta terlihat dari aktifnya sesi tanya jawab yang berlangsung setelah pemaparan materi, di mana peserta banyak mengajukan pertanyaan seputar cara membedakan gejala DBD dengan demam biasa, langkah-langkah pertolongan pertama, serta cara efektif memberantas sarang nyamuk di lingkungan rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi selama

kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan balik yang diajukan oleh narasumber meliputi pertanyaan tentang penyebab DBD, ciri-ciri nyamuk Aedes aegypti, tahapan pelaksanaan 3M Plus, Pemberantasan jentik nyamuk dan penanganan pasien DBD. Hal ini dibuktikan beberapa pertanyaan lisan diberikan kepada peserta, dari lima pertanyaan yang diajukan, sebanyak empat peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi mengenai DBD dapat dipahami dengan baik oleh peserta.



Gambar 2. Sosialisasi mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Suka Damai



Gambar 3. Penyampaian materi edukasi pencegahan Demam Berdarah *Dengue*



Gambar 4. Partisipasi peserta dalam sesi tanya jawab terkait pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Diskusi interaktif juga membuka ruang bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman terkait kondisi lingkungan di desa mereka, termasuk keberadaan genangan air dan wadah penampung air yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif efektif dalam membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya DBD, sejalan dengan temuan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai DBD serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih preventif. Meskipun evaluasi pada kegiatan ini tidak dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* formal, respons aktif peserta selama sesi diskusi mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan minat masyarakat untuk turut berperan dalam upaya pencegahan DBD di lingkungan mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan DBD di Desa Suka Damai, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan antusias dari ibu-ibu PKK, ketua RT, tokoh agama, pengurus BUMDes, Babinsa, Kepala Desa beserta perangkat desa dan masyarakat Desa Suka Damai yang berasal dari km 47–km 57, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 45 orang. Penyuluhan mengenai penyebab gejala, penularan dan pencegahan DBD melalu gerakan 3M Plus dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Berdasarkan evaluasi secara lisan melaui lima pertanyaan yang diajukan, sebanyak empat pertanyaan mampu dijawab dengan bener oleh peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih preventif dalam menjaga kebersihan lingkugan dan mencegah penularan DBD secara berkelanjutan di Desa Suka Damai.

Ucapan Terima Kasih: Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas program kerja penyuluhan "Kenali, Cegah, Lawan DBD: Membangun Desa Suka Damai yang Sehat dan Bebas Demam Berdarah" yang telah lancar dilaksanakan. Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan bapak Ns. Mayusef Sukmana, S.Kep, M.Kep dan bapak Ir. Edith Abram Rochidi, M.T yang telah membantu melancarkan kegiatan serta selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa dan perangkat Desa Suka Damai, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah bersedia menyediakan tempat dan memberikan izin untuk melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat desa. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu PKK Desa Suka Damai atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam menyukseskan program kerja kami selama kegiatan KKN. Kami juga mengucapkan terimaksih atas dukungan dana mandiri dari seluruh anggota tim yang telah digunakan untuk kelancaran kegiatan ini. Selain itu, kami mengapresiasi kontribusi dari seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam pelaksanaan program kerja penyuluhan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Tanpa dukungan dan kerjasama semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Afdhal, F., Arsi, R., Anggraini, A., & Rahmawati, E. (2026). Efektivitas Edukasi Kesehatan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui Penyuluhan , Kegiatan Pembersihan Lingkungan , dan Distribusi Abate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ITH*, *1*(2), 177–186.

Amir, E. E. S., Patonengan, G. S., Langi, I. B., & Sarman. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mencegah DBD dan Kerja Bakti Kebersihan di Wilayah Gogagoman RT 14. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhineka*, *4*(4), 5873–5880.

Fakhriah, S., Purwasi, O., Widiyanti, N. O., Nasrudin, M., & Hidayatullo, A. R. (2026). Program Edukası Melalui Medıa Sosıal Dan Aksı Bersıh Lıngkungan Sebagaı Upaya Pencegahan Dbd Dı Wılayah Desa Tanjung Pınang Iı. *SEPAKAT: Sesi Pengabdian Kepada Masyarakat Is*, *6*(1), 12–16.

Hendayani, N., Faturahman, Y., & Aisyah, I. S. (2022). Hubungan Faktor Lıngkungan Dan Kebıasaan 3m Plus Dengan Kejadıan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dı Wılayah Kerja Puskesmas Manonjaya. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, *18*(1), 406–415.

Insan, M. S., Marsha, G., Aprilia, I., & Kusmawati, A. (2022). Kerja Bakti & Penyuluhan Jumantik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–3.

Lutfianawati, R. F., & Prasetyo, A. (2022). Peranan Tokoh Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, *3*(1), 83–88.

Meiliyana, L., Damayanti, R., & Zakianis. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah *Dengue*: Sebuah Tinjauan Sistematika. *Jurnal Kesehatan*, *14*(1), 25–37.

Siregar, P. A., & Ashar, Y. K. (2021). Analisis Pengetahuan, Motivasi Dan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *18*(2), 87–96.

Sulidah, Damayanti, A., Wahyudi, D. T., & Darni. (2022). Revitalisasi Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Daerah Pesisir. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(5), 4050–4064.

Syafruddin, Nurfadilah, Wahdania, Y., Jangga, Sulaiman, Zulkifli, Rasyid, A. U. M., Usman, F., Widyastuti, S., Guntur, M., Duppa, M. T., Rahmadani, Masri, A., & Jariah, A. (2023). Penyuluhan Kepada Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Melalui Psn 3m Plus Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(9), 6171–6180.

Widyantoro, W., Nurjazuli, & Darundiati, Y. H. (2021). Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Masyarakat di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *10*(3), 191–199.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index